

**STUDI DAYA TARIK CALON LOKASI EKOWISATA AIR MERAH DI
DUSUN MUNGГУK KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK
(Prospective studies Fascination Ecotourism Location In Hamlet Mungguk Air
Merah District Ngabang Porcupine District Landak)**

Nikolaus Kurniawan, Syafruddin Said, Erianto

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jln Imam Bonjol Pontianak 78124

Email:Nicko_Kurniawan@yahoo.com

ABSTRACT

Air Merah is one of the candidate sites Ecotourism potentially high natural and other natural beauty, as a candidate region ecotourism destination, Red Water has its own characteristics (special interest) as local ceremonies and socio-economic life. This study was conducted to obtain data on the value of appeal contained in the Red Zone Air Travel for tourism development in particular in the hamlet Kab'Landak Mungguk. The method used was a descriptive analytic, ie with the intention of explaining all potential objects of research that has been observed and analyzed by using standard observation guidelines Raw Size or Standard Assessment and Development of Natural Attraction. Assessment consists of natural beauty, unique natural resources, natural resources stand, the integrity of natural resources, sensitive natural resources, choice of leisure activities, hygiene and local air and space for visitors. Based on the results of the overall study that assessed element of attraction, then after summed value of 123.15. This value is multiplied by the weighting criteria appeal to the area that is 6, so the value for the area of regional attractiveness criteria Ecotourism Air Merah to $123.15 \times 6 = 738.9$, as compared with the Classification element Object Development Ecotourism Nature Air, the area Red area has an appeal that is being (D) to be developed into a natural tourist attraction. Air Merah has good prospects in the development of nature tourism in the future, especially when supported interactive cooperation between the government, public, and private parties / investors, so the need for the determination of the status of the region and the juridical protection of the local government in order to protect against potential appeal in the Air Merah.

Key word : Ecotourism, attractiveness value, nature, Air Merah.

PENDAHULUAN

Air Merah merupakan salah satu calon lokasi Ekowisata yang mempunyai potensi alam yang tinggi dan keindahan alam lainnya, sebagai daerah calon lokasi tujuan ekowisata Air Merah memiliki ciri khas tersendiri (*special interest*) upacara adat masyarakat setempat dan kehidupan sosial ekonominya. Oleh karena itu pengembangan ekowisata di Air Merah menjadi tempat rekreasi yang memadai sehingga dapat meningkatkan intensitas kunjungan yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi

masyarakat yang ada disekitarnya melalui peluang usaha industri ekowisata ini. Dengan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Dusun Mungguk, maka orientasi masyarakat dari menjual sumber daya alam berupa hasil hutan berubah menjadi menjual jasa souvenir pada para wisatawan. Sehingga ada hubungan timbal balik yang mutualisme antara masyarakat dengan para wisatawan.

Kawasan Dusun Mungguk tersebut terdapat lokasi yang dapat dijadikan Objek Wisata Alam yakni Air Merah yang diperkirakan mempunyai

potensi alam yang tinggi baik keanekaragaman jenis Flora dan Fauna maupun Keindahan Alam, Tempat Berkemah, Nilai Kebudayaan, Tempat Keramat serta bisa menjadi tempat Arung Jeram.

Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang di-selenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Richard, 2000).

Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1997).

Wisata merupakan suatu fenomena multidimensional, menumbuhkan citra petualangan, romantik dan tempat-tempat eksotik, dan juga meliputi realita keduniaan seperti bisnis, kesehatan, dan lain-lain (Hadinoto 1996).

Wisata alam berdasarkan aspek konservasi adalah suatu kegiatan wisata alam yang ditunjukkan tidak hanya untuk menikmati kesenangan atau memuaskan rasa ingin tahu wisatawan saja, tetapi juga ditujukan untuk meningkatkan

harkat dan martabat masyarakat yang tinggal dilokasi tujuan serta menunjang usaha konservasi dikawasan tersebut. Kegiatan wisata ini menekankan pada aspek ekologi dan kelestarian alam sehingga kawasan wisata jenis ini umumnya merupakan suatu Hutan Suaka Alam, Cagar Alam, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam (Anonimus, 1998).

Secara harfiah, wisata merupakan suatu fenomena multi-dimensional, menumbuhkan citra petualangan, romantik dan tempat-tempat eksotik, dan juga meliputi realita keduniaan, seperti bisnis, kesehatan, dan lain-lain. Prinsipnya, wisata mencakup semua macam perjalanan, dengan batasan perjalanan tersebut berhubungan dengan rekreasi dan pertamasyaan. Beberapa faktor batasan suatu wisata (Hadinoto, 1996), yaitu:

1. Perjalanan dilakukan sementara waktu.
2. Perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya.
3. Perjalanan harus dikaitkan dengan rekreasi.
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Menurut Rahzen dan Soedjito (1999) Ekowisata kini berkembang sebagai salah satu fenomena penting dalam industri perjalanan dan konservasi, sebagai suatu kesatuan program yang mendorong para pejalan lebih peka terhadap lingkungan. Makin besarnya kuantitas dan kualitas para wisatawan ekologi, member pengaruh

yang signifikan baik dalam pemasukan devisa, pengelolaan hutan maupun peranan pada perlindungan keanekaragaman hayati. Tidak mengherankan jika banyak Negara dan kawasan lindung lain memprtimbangan ekowisata sebagai pola yang baik dalam pengelolaan alam.

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan dan upaya pembinaan cinta alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usahanya. Objek wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli, 2002).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kawasan Wisata Air Merah di Dusun Mungguk Kecamatan ngabang kabupaten Landak. Alat-alat yang digunakan dalam pengambilan data dan pengolahannya adalah peta lokasi, kamera dan kuisisioner (daftar pertanyaan)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berpedoman pada Standar Baku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam yang dikeluarkan oleh Komisi Kerjasama Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam 1993.

Data yang dikumpulkan mengacu pada Pedoman Ukuran Buku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata oleh Komisi Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Objek Wisata Alam tahun 1993 meliputi data primer yaitu

peneliti melakukan wawancara terbuka dengan sejumlah masyarakat dan instansi terkait, data yang dikumpulkan meliputi Keindahan Alam, Keunikan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Alam yang Menonjol, Keutuhan Sumber Daya Alam, Keunikan Sumber Daya Alam, Pilihan Kegiatan Rekreasi, Kebersihan Udara dan Lokasi, Ruang Gerak Pengunjung. Pengumpulan data primer untuk komponen/kriteria daya tarik dilakukan dengan mengisi daftar pertanyaan.

Menurut Arikunto (1996), jika subjek yang diamati kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan jumlah responden sebanyak 60 orang. Dan juga Data sekunder yang dikumpulkan berupa data-data yang berhubungan dengan informasi tentang Danau Bekat yang diperoleh dari informasi instansi pemerintah dan studi literatur yaitu berupa laporan-laporan, makalah, buku-buku yang berkaitan serta data pengunjung lainnya seperti data topografi, data sosial masyarakat, data keadaan umum lokasi penelitian dan data-data lainnya.

Teknik pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan secara keseluruhan mengenai keadaan lapangan di dalam Kawasan Danau Bekat. Untuk data primer, didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan

masyarakat yang datang ke Danau Bekat dan orang-orang yang mengetahui Danau Bekat tersebut. Sedangkan untuk data sekundernya, didapatkan dari studi literatur yaitu berupa laporan-laporan, makalah, buku-buku yang berkaitan serta data informasi instansi pemerintah yang berupa data topografi, data sosial masyarakat, data keadaan umum lokasi penelitian dan data-data lainnya. Setelah semua data primer dan sekunder terkumpul, selanjutnya pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, selain itu data yang didapat dilakukan pembobotan (*weighting*) dan penilaian (*scoring*).

Kriteria dalam penelitian terdiri dari unsur dan sub unsur yang sangat berkaitan. Nilai atau bobot dari masing-masing kriteria tersebut berbeda-beda satu sama lain yang besarnya antara 1 sampai dengan 6 yaitu **Daya tarik dengan nilai bobot 6**, Potensi pasar dengan nilai bobot 5, Kadar hubungan dengan nilai bobot 5, Kondisi

lingkungan dengan nilai bobot 5, Tingkat pengelolaan/pelayanan dengan nilai bobot 4, Kondisi iklim dengan nilai bobot 3, Akomodasi dengan nilai bobot 3, Fasilitas lain-lain dengan nilai bobot 2, Kemudahan air bersih dengan nilai bobot 2, Hubungan dengan objek wisata lain dengan nilai bobot 1.

Perhitungan untuk kriteria tersebut menggunakan tabulasi, dimana angka-angka diperoleh dan kriteria merupakan jumlah dari tiap-tiap unsur/sub unsur yang berkaitan dikalikan dengan bobot kriteria daya tarik areal dengan nilai bobot 6, dengan rumus :

$$POW = JU \times BKDT$$

Keterangan :

POW = Pengembangan Objek Wisata

JU = Jumlah Dari Setiap Unsur

BKDT = Bobot Kriteria Daya Tarik

Kemudian nilai bobot itu dibandingkan dengan nilai minimal yang diperoleh dari klasifikasi unsur pengembangan objek wisata.

Tabel 1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot (*Development Element Classification Based On Weight Value*)

No	Daya Tarik	Penilaian Potensi Unsur
1	1051 – 1200	Baik sekali (A)
2	901 – 1050	Baik (B)
3	751 – 900	Cukup (C)
4	601 – 750	Sedang (D)
5	451 – 600	Kurang (E)
6	301 – 450	Kurang sekali (F)
7	300	Buruk/Gawat (G)

Sumber : Buku Biru (*Sasaran Ukuran Program*) Pembinaan Pengembangan Objek Wisata Alam, 1993

Kriteria responden meliputi antara lain : Mengetahui tentang lokasi penelitian, Berakal sehat dan mampu

berkomunikasi dengan baik, Berumur minimal 17 tahun, bisa membaca dan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dari setiap unsur dan sub unsur pada kriteria daya tarik areal yang berdasarkan pada Pedoman Ukuran Baku/Standar Penelitian dan Pengembangan Potensi

Wisata Alam dapat dilihat pada lampiran 3 sampai dengan 10 sedangkan pada hasil perhitungan secara keseluruhan unsur daya tarik areal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Seluruh Potensi Daya Tarik Di Air Merah (*Calculation Results Entire Potential Fascination In Air Merah*)

No	Unsur dan Sub Unsur	Nilai
A	B	C
1.	Keindahan Alam: a. Pandangan Lepas Di Dalam Objek b. Pandangan Lepas Menuju Objek c. Keserasian Warna Dan Bangunan d. Kesantiaian Suasana Dalam Objek e. Pandangan Dalam Objek	Nilai = 20,18
2.	Keunikan Sumber Daya Alam a. Keunikan Internasional b. Keunikan Nasional c. Keunikan Lokal d. Tidak Ada Keunikan	Nilai = 13,10
3.	Banyaknya Sumber Daya Alam Yang Menonjol a. Geologi b. Flora c. Fauna d. Air e. Gejala Alam	Nilai = 21,27
4.	Keutuhan Sumber Daya Alam a. Geologi b. Flora c. Fauna d. Lingkungan Alam	Nilai = 16,94
5.	Kepekaan Sumber Daya Alam a. Ada Nilai Pengetahuan b. Ada Nilai Kebudayaan c. Ada Nilai Pengobatan d. Ada Nilai Kepercayaan	Nilai = 14,67
6.	Pilihan Kegiatan Rekreasi a. Fotografi b. Mendaki Bukit c. Berkemah d. Arung jeram e. Pengamatan Flora f. Pengamatan Fauna g. Memancing	Nilai = 14,27

7.	Kebersihan Udara Lokasi	Nilai = 11,63
	a. Industri	
	b. Kendaraan Bermotor	
	c. Pemukiman Penduduk	
	d. Sampah	
	e. Binatang	
	f. Fenomena Alam	
	g. Corat-Coret	
	h. Berenang	
8.	Ruang gerak pengunjung	Nilai = 11,54
	a. >50 Ha	
	b. 41-50 Ha	
	c. 31-40 Ha	
	d. <30 Ha	
Jumlah Nilai		123,15

Berdasarkan hasil keseluruhan unsur daya tarik yang dinilai maka setelah dijumlahkan didapatkan nilai sebesar 123,15. Nilai ini dikalikan dengan bobot nilai untuk kriteria daya tarik areal yaitu 6, sehingga nilai untuk kriteria daya tarik areal Kawasan Ekowisata Air Merah menjadi $123,15 \times 6 = 738,9$, setelah dibandingkan dengan Klasifikasi Unsur Pengembangan Objek Wisata Alam maka kawasan Ekowisata Air Merah memiliki daya tarik areal yang sedang (D) untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata alam.

Berdasarkan hasil penelitian Danau Bekat memiliki potensi daya tarik yang sedang (D) untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata alam, sedangkan kondisi alamnya terdapat berbagai jenis flora dan fauna, kawasan perkebunan masyarakat dan sosial budaya daerah sekitar.

Hasil analisa pada unsur keindahan alam Air Merah didapat rata-rata 20,18, yang meliputi beberapa sub

unsur yaitu : pandangan lepas dalam objek, pandangan lepas menuju objek, keserasian warna dan bangunan dan kesantiaian suasana dan pandangan dalam objek.

Hasil analisis dari 55 responden pada unsur keunikan sumber daya alam ini memiliki sifat keunikan dengan nilai rata-rata 13,10 dari 55 responden sebanyak 32 responden (58,18%) menyatakan bahwa kawasan ekowisata air merah memiliki keunikan nasional. Dikarenakan terdapat jenis – jenis Flora dan Fauna yang unik.

Hasil analisa pada unsur banyaknya sumber daya alam yang menonjol Air Merah didapat rata-rata 21,27, yang meliputi beberapa sub unsur yaitu : geologi, flora, fauna, air dan gejala alam.

Hasil analisis dari 55 responden pada unsur keunikan sumber daya alam ini memiliki keutuhan sumber daya alam dengan nilai rata-rata 16,94 hal ini berpatokan pada kesimpulan para responden yang menilai Kawasan Ekowisata Air Merah memiliki

keutuhan alam yang cukup baik dengan masing-masing sub unsur seperti geologi, flora, fauna dan lingkungan alam.

Berdasarkan hasil analisis dari 55 responden di dapat nilai rata-rata 14,67, para responden pada umumnya menilai bahwa Kawasan Ekowisata Air Merah cukup terjaga. Hal ini didasari dari katagori sub unsur seperti nilai pengetahuan, kebudayaan, pengobatan dan kepercayaan mereka menilai masih cukup baik.

Berdasarkan 55 responden didapat rata-rata 14,27, para pengunjung berpendapat bahwa Kawasan Ekowisata Air Merah memiliki kegiatan-kegiatan wisata yang menarik, dari masing-masing sub unsur seperti fotografi, mendaki bukit, berkemah, penyelaman, pengamatan flora dan fauna, dan memancing.

Berdasarkan hasil analisis dari 55 responden didapat rata-rata 11,63, sebagian besar responden menilai Kawasan Ekowisata Air Merah memiliki kebersihan udara dan lokasi yang cukup terjaga dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis dari 55 responden didapat rata-rata 11,54, sebagian besar pengunjung menilai ruang gerak di Kawasan Ekowisata Air Merah adalah >30 Ha. Dimana ruang gerak pengunjung areal atau wilayah yang bisa atau dapat dipakai untuk pengunjung beraktifitas, misalnya membuat tenda, duduk dan jalan-jalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Nilai total yang diperoleh dari hasil perhitungan setiap unsur adalah

123,15 dengan memiliki daya tarik areal yang sedang (D) menunjukkan bahwa daya tarik calon lokasi ekowisata Air Merah masuk dalam kategori sedang untuk dijadikan tempat tujuan wisata baik wisata yang berbasis hutan.

2. Potensi yang menonjol di Air Merah adalah banyaknya sumber daya alam yang terdapat di Air Merah dengan nilai 21,27, sedangkan potensi yang kurang menonjol terdapat pada pilihan rekreasi dengan nilai 14,27 dan yang tidak menonjol pada Air Merah adalah ruang gerak pengunjung dengan nilai 11,54.
3. Air Merah memiliki kualitas hutan yang cukup baik dengan tegakan yang cukup terjaga sehingga habitat yang ada masih tampak asli. Keragaman satwa pun dapat ditemui mulai dari lereng hingga puncak yang kebanyakan dihuni oleh jenis tupai (*Callosciurus Insignis*), Kera (*Macaca sp*), Labi – labi (*Tryonix stellatus*) Punai (*Tretron olax*) dan musang (*Paradoxurus hermaphrodites*) sehingga sangat baik untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata alam.
4. Air Merah memiliki prospek yang baik dalam pengembangan wisata alam dimasa yang akan datang, apalagi bila ditunjang adanya kerjasama yang interaktif antara, pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta / investor.

B. Saran

1. Upaya yang harus dilakukan, agar Air Merah dapat dikembangkan

menjadi daerah wisata perlu adanya investor atau kebijakan dari dinas terkait.

2. Perlu adanya penetapan status kawasan sehingga adanya perlindungan yuridis dari pemerintah setempat dalam rangka perlindungan terhadap potensi daya tarik yang ada di Air Merah.
3. Perlu peningkatan sarana dan pesarana penunjang sehingga pengembangan pariwisata di Air Merah akan lebih baik lagi.
4. Perlu adanya dukungan masyarakat dan pemerintah setempat dalam upaya perbaikan dan pengembangan pariwisata di Air Merah.
5. Perlu adanya infrastruktur yang memadai untuk menuju Air Merah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto.1996. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Anonim. 1993. *Buku Biru (Sasaran Ukuran Program) Pembinaan Pengembangan Pemanfaatan Objek Wisata Alam*. Bogor

Fandeli C. (2002). *Perencanaan Kepariwisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Rahzen. 1999. *Pengembangan Ekowisata*. Yogyakarta

Richard. 2000. *Tourism Industry (Kepariwisata)*. Surabaya

Hadinoto. 1996. *Wisata dan Rekreasi*. Bumi Aksara. Jakarta

Yoeti, O. A. 1994. *Manfaat Dan JenisWisata*.
<http://id.wikipedia.org> /Manfaat dan jenis wisata.html (tanggal akses 25 april 2012)